

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu indikator dalam melihat pertumbuhan ekonomi yang hingga saat ini masih dijadikan tolak ukur sebuah negara dalam melihat tingkat keberhasilan kebijakan dari pemerintah. PDB dapat menggambarkan kinerja ekonomi, maka meningkatnya PDB akan membuat kinerja ekonomi negara semakin baik (Khair & Rusydi, 2016). Suatu negara akan dikatakan berhasil jika pertumbuhan perekonomian lebih tinggi dari tahun sebelumnya ditandai dengan meningkatnya barang dan jasa yang diproduksi. Dalam makro ekonomi, pendapatan nasional digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi.

Sebagai negara berkembang, Indonesia menganut perekonomian terbuka yang mengandalkan perdagangan internasional yaitu ekspor dan impor. Ekspor merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi PDB. Ekspor adalah salah satu kegiatan yang menjadi sumber devisa negara yang dapat meningkatkan jumlah produksi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Hodijah & Angelina, 2021).

Di negara Indonesia ada beberapa komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah komponen investasi. Dimana investasi ini terdiri dari investasi pemerintah yang menjadi salah satu instrumen untuk membuat kebijakan di bidang ekonomi dan investasi swasta yang berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri. Investasi merupakan penempatan sejumlah

dana pada sebuah instrumen aset keuangan dengan tujuan akan menambahkan aset keuangan tersebut (May, 2018). Selain itu investasi sebagai penundaan penggunaan dana sekarang untuk disimpan ke dalam suatu aktiva yang produktif untuk periode waktu yang tertentu (Ras & Suroso, 2020).

Faktor lain yang juga mempengaruhi PDB yaitu Utang Luar Negeri. Menurut paham ekonomi neoklasik, utang luar negeri digunakan dengan tujuan membiayai pengeluaran pemerintah. adanya utang luar negeri sebagai salah satu pembiayaan dari luar negeri akan membuat proses pembangunan negara dapat berjalan dengan lancar dan baik, meskipun anggaran pemerintah mengalami defisit atau kekurangan dana.

Selain dari investasi, pertumbuhan ekonomi indonesia juga didukung dari sektor perdagangan luar negeri, yaitu ekspor dan impor. David Ricardo telah menerangkan perlunya perdagangan internasional dalam mengembangkan suatu perekonomian, serta mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari spesialisasi dan perdagangan antar negara (Sukirno, 2008). Dari kegiatan ekspor ini maka dapat terjamin kegiatan bisnis di sektor riil semakin terjaga. Produksi barang tidak hanya berputar di dalam negeri saja akan tetapi juga berputar di perdagangan Internasional. Jika masyarakat bekerja maka daya beli masyarakat akan meningkat dan perputaran tingkat konsumsi akan semakin lebih baik dan akhirnya tujuan dalam pertumbuhan ekonomi pun akan tercapai (Astuti, 2018)

Namun pada implementasinya, penurunan ekspor pada tahun 2012 hingga 2016 tidak selalu mengakibatkan penurunan terhadap produk domestik bruto. Namun akibat dari masalah pandemi yang dimulai sejak 2019, PDB Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis tepatnya pada tahun 2020. Kasus ini

ternyata selaras dengan teori keynesian, yang mana ekspor merupakan salah satu kegiatan yang akan menambah pengeluaran agregat sehingga PDB mengalami peningkatan. Jika ekspor meningkat maka produksi barang meningkat yang akan mendorong peningkatan PDB atau pendapatan nasional sehingga dapat menciptakan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika ekspor menurun maka akan berdampak pada PDB yang akan menurun.

Penanaman modal atau investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod Domard menjelaskan bahwa investasi merupakan salah satu kunci dalam mewujudkan tumbuhnya perekonomian yang tangguh dalam jangka panjang. Penanaman modal asing langsung dapat berbentuk pendirian pabrik baru disertai pembaruan teknologi yang akan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga akan mengurangi angka pengangguran dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat akan meningkatkan konsumsi masyarakat sehingga pendapatan nasional juga mengalami peningkatan.

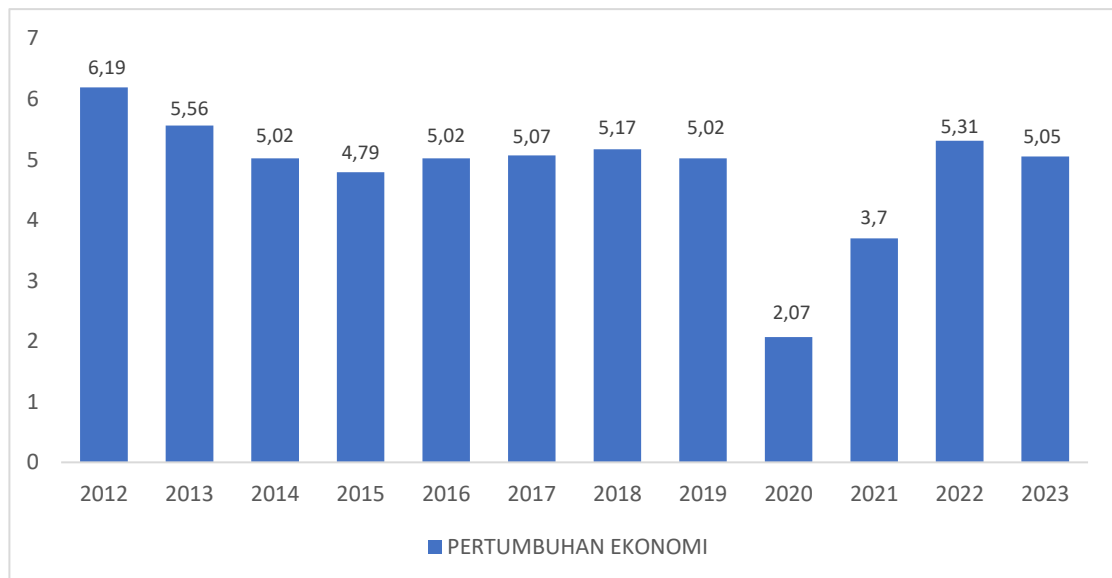
Sejauh ini telah banyak penelitian di negara-negara berkembang. Akan tetapi hasil-hasil yang didapatkan tidak sama, seperti penelitian yang dilakukan Meilaniwati & Tannia (2021) Fajar Bimantoro & Mona Adriana (2016) Salebu (2014) Nguyen (2020) Yusuf et al (2020),. Umiyati (2015) Humairah (2023), Kurnia (2017) dan Rudi (2016) Ramompas et al (2023) Syafi'I et al. (2021) Esther & Kamtochukwu (2017) Nurhayati & Juliansyah (2023) Rinaldi (2017) Kaleb (2018) Zatira & Apriani (2021) dan Seto (2022). Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut dengan periode data yang mencakup COVID-19, untuk

memahami dinamika terkini faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Keberhasilan Pertumbuhan Ekonomi suatu negara juga ditentukan oleh berbagai faktor yang dimiliki masing-masing negara, salah satunya ketersediaan sumber daya dan peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi. Pertumbuhan ekonomi dalam pengertian ekonomi makro adalah penambahan nilai PDB riil, yang berarti peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi ada dua bentuk: ekstensif yaitu dengan penggunaan lebih banyak sumber daya atau intensif yaitu dengan penggunaan sejumlah sumber daya yang lebih efisien (lebih produktif). Ketika pertumbuhan ekonomi dicapai dengan menggunakan banyak tenaga kerja, hal tersebut tidak menghasilkan pertumbuhan pendapatan per kapita. Namun ketika pertumbuhan ekonomi dicapai melalui penggunaan sumberdaya yang lebih produktif, termasuk tenaga kerja, hal tersebut menghasilkan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dan meningkatkan standar hidup rata-rata masyarakat (Hasyim, 2017),

Pada tahun 2023, Indonesia berada di urutan 40 dari 195 negara di dunia dengan pertumbuhan ekonomi terbaik, dengan angka 4,94% (BPS Indonesia). Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, Tingkat teknologi yang digunakan (Badan Pusat Statistik Indonesia). Untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat melakukan beberapa hal, seperti: Mendorong Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN), Mendorong industri dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri.

Untuk melihat keberhasilan Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat dari Gambar 1.1 berikut ini :



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2023

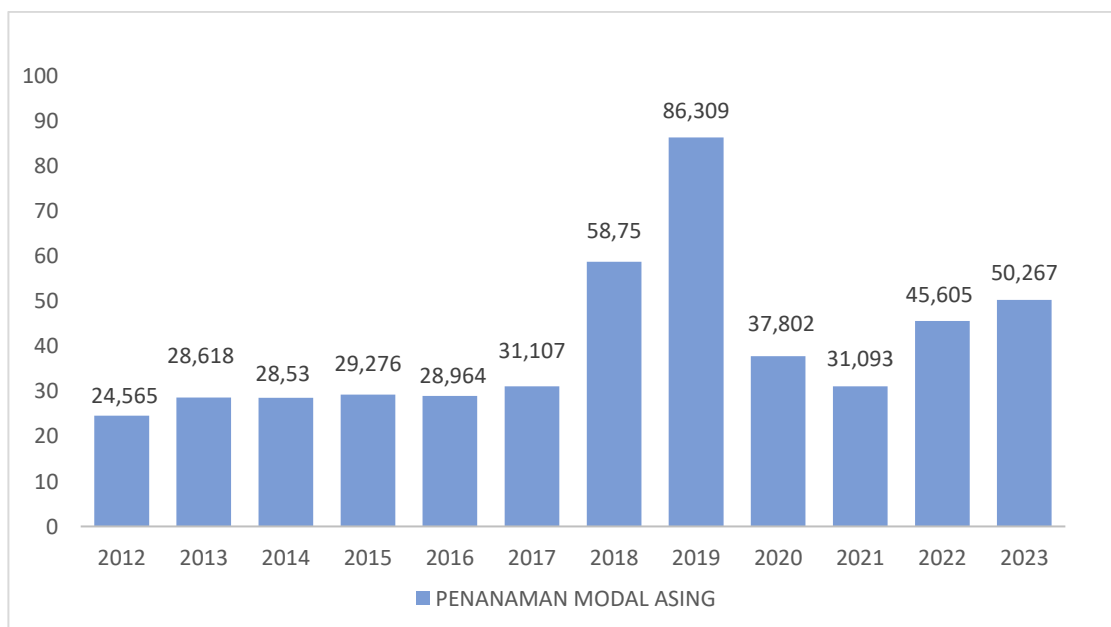
Gambar 1.1. Gambar Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2012 – 2023 (Persen)

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga penurunan investasi asing ke Indonesia. Penurunan tersebut dapat dilihat melalui perlambatan pertumbuhan ekonomi yang turun dari 5,02 persen di tahun 2019 menjadi 2,97 persen pada tahun 2020. Perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran, yang menurut data Bank Dunia, meningkat dari 5,28 persen pada tahun 2019 menjadi 7,07 persen pada tahun 2020. Ekonomi Indonesia tahun 2020 hanya mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen dibandingkan tahun 2019 sebesar 5,02 persen dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun

2022 tumbuh sebesar 5,31 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen dari sisi produksi.

Upaya mendukung pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu strategi untuk mempercepat proses pembangunan dengan mendorong Penanaman Modal Asing (PMA) yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena dapat meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan teknologi, Membantu pemulihan ekonomi yang membutuhkan banyak lapangan kerja dan modal, menunjukkan kepercayaan investor asing dalam mengembangkan kegiatan ekonomi di negara tersebut, menjadi komponen yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan pembangunan.

Untuk mengetahui indikator realisasi penanaman modal asing dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2023

Gambar 1.2. Grafik Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2012-2023 (US Dollar)

Dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dipengaruhi oleh krisis global yang terjadi di Eropa. Akibat krisis tersebut, negara-negara yang terkena dampak mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi di Indonesia. PMA pada periode 2018 meningkat sebesar (58.75) dibandingkan tahun 2017. Realisasi PMA pada 2019 melampaui target hingga tembus mencapai angka tertinggi selama periode 2012–2023 yaitu sebesar (86.30) capaian investasi periode ini berhasil menyerap tenaga kerja secara total dibandingkan pada periode yg sama tahun 2018. Meskipun sempat mengalami peningkatan pada 2019.

Realisasi investasi pada 2020 justru mengalami penurunan kembali yang disebabkan dari dampak adanya pandemi corona atau covid 19. Kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi PMA yang lebih tinggi dari periode 2018, yaitu 8,5 persen dengan nilai realisasi sebesar 31,09 miliar dollar AS. Akan tetapi, jumlah proyek tercatat hanya 27.271 proyek, turun 52 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Realisasi penanaman modal asing (PMA) mencapai Rp744 triliun atau 52,4% dari total investasi tahun 2023. Nilai PMA tumbuh 13,7% dibandingkan tahun 2022. Dari realisasi investasi sepanjang 2023, penyerapan tenaga kerja mencapai 1.823.543 pekerja.

Bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, diperlukan upaya mempercepat perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan di suatu negara dalam pembangunan perekonomian adalah menjaga dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peningkatan pengeluaran pemerintah yang dibiayai melalui pinjaman dari luar negeri karena meningkatnya permintaan agregat, yang mendorong akumulasi

modal. Utang luar negeri dapat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan cara membiayai pembangunan infrastruktur, proyek strategis, dan pengembangan sektor kunci, membiayai belanja negara, sehingga mendukung kegiatan ekonomi produktif, hingga menutup defisit anggaran pemerintah.

Untuk mengetahui indikator utang luar negeri dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut ini:



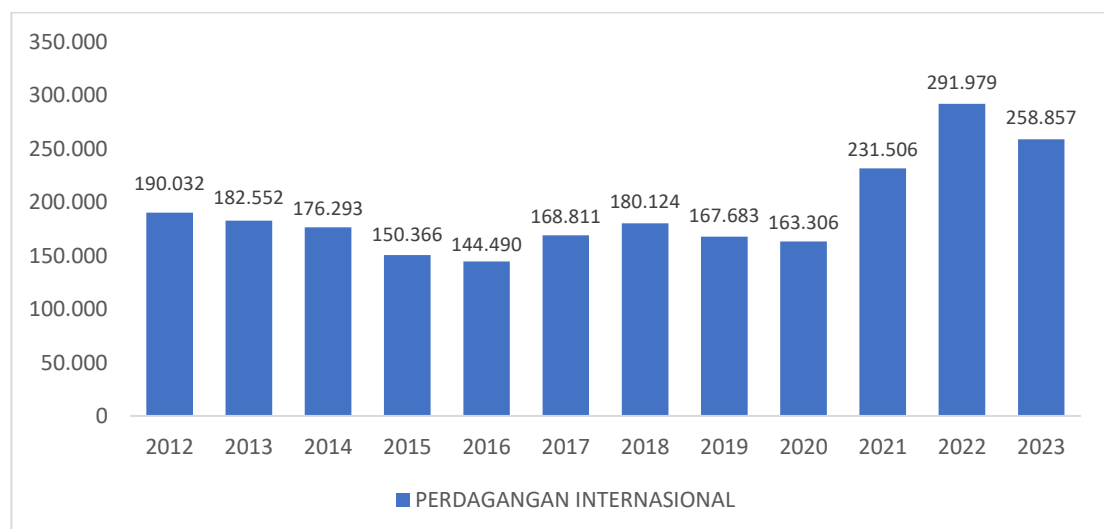
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2023

Gambar 1. 3 Grafik Data Utang Luar Negeri Tahun 2012-2023 (US Dollar)

Hasil data Bank Indonesia (BI) melaporkan utang luar negeri (ULN) Indonesia pada Desember 2022 sudah bertambah US\$144,48 miliar atau naik sekitar 57% dibanding tahun 2012. Selama periode 2012-2022 ULN pemerintah dan bank sentral bertambah US\$69,55 miliar (55,15%), dan ULN swasta meningkat US\$74,93 miliar (59,35%). Adapun rasio ULN Indonesia pada

Desember 2022 mencapai 30,08% dari produk domestik bruto (PDB). Angka tersebut lebih rendah dibanding Desember 2021 yang rasionya mencapai 34,39% dari PDB. Dalam sepuluh tahun terakhir, ULN Indonesia sempat mencapai level tertingginya pada 2020 seperti terlihat pada grafik. Kenaikan utang pada tahun tersebut dipicu tingginya dana penanganan pandemi Covid-19, seperti pembelian obat-obatan, vaksin, dan alat kesehatan dari luar negeri.

Sebagai negara yang menganut perdagangan terbuka, perkembangan perdagangan internasional Indonesia selama periode 2012-2023 dapat dilihat pada Grafik 1.4:



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2023

Gambar 1. 4 Grafik Data Perdagangan Internasional Tahun 2012-2023 (US Dollar)

Sepanjang periode tahun 2012-2023 dapat dilihat bahwa perdagangan internasional Indonesia mengalami fluktuasi. Tren pertumbuhan positif perdagangan internasional Indonesia terjadi hanya terjadi pada periode 2021-2022. Namun, penurunan secara signifikan terjadi pada tahun 2013 - 2017 yang mana penurunan ini terulang kembali pada periode tahun 2019 - 2020. Penurunan

yang cukup signifikan ini merupakan akibat dari krisis finansial global (Nofrida et al, 2019). Wajah perekonomian Indonesia tahun 2018 cukup mengkhawatirkan. Selain dilihat dari nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika yang sempat tembus Rp;15.000,00 pada oktober dan nvember 2018, Indonesia juga mengalami defisit neraca perdagangan yang cukup parah di tahun 2018 yaitu mencapai 8 miliar US Dollar. Namun bila dilihat dari pertumbuhan ekonomi, di tahun 2018 ekonomi Indonesia masih tumbuh 5.17 persen. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2017 sebesar 5.07 persen, pertumbuhan ekonomi tahun 2018 ini cukup mengalami percepatan (Arfiani, 2019).

Pada tahun 2019 aktivitas ekspor dan impor mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Jika ekspor menurun sekitar 6,85%, impor menurun lebih dalam yaitu mencapai 9,53%, Penurunan ekspor terjadi hamper di semua sektor termasuk migas, kecuali produk-produk pertanian. Sementaraitu, nilai impor yang menurun disebabkan oleh penurunan impor barang konsumsi yang mencapai 16,8%. Penurunan pada komponen barang konsumsi menunjukkan daya beli masyarakat mengalami penurunan. Penurunan transaksi perdagangan internasional ini juga mempengaruhi perekonomian domestik Indonesia (Zatira et al, 2021).

Pengaruh pandemi Covid-19 melumpuhkan seluruh negeri di dunia. Seperti halnya Amerika dan Italia dampak gangguan supply global chain dan perlambatan pertumbuhan negara Amerika serta negaralainnya pasca penyebaran COVID-19 tersebut dirasakan pula Indonesia dengan penurunan pendapatan baik yang berasal dari sektor ekonomi domestik pariwisata, investasi, dan perdagangan internasional baik impor maupun ekspor (Fauziah &

Abd, 2019). Walaupun tidak setajam penyusutan perekonomian negara lain misalnya Singapura dan Malaysia yang lebih banyak mengandalkan perdagangan global, perekonomian Indonesia lebih bertabiat domestik dimana kebutuhan negara lebih banyak dipadati oleh produk negara sendiri dibanding dengan impor serta ekspor barang. Dalam sepuluh tahun terakhir, volume perdagangan Indonesia setiap tahunnya berfluktuatif. Perekonomian Indonesia dicatat pada kuartal III 2020 oleh BPS bahwa mengalami penurunan sebesar 3,49% (yoy), dibandingkan dengan kuartal dua sebelumnya yang mengalami penurunan sebesar 5,32% (yoy). Penurunan pertumbuhan ekonomi ini dimulai dari akibat pelanggaran pembatasan sosial berskala besar PSBB) di sejumlah daerah.

Selama periode penelitian, tahun 2022 merupakan momen terbaik nilai perdagangan internasional Indonesia. Hal itu terlihat dari nilai ekspor Indonesia yang mencapai 291,904.3 juta dolar AS. Peningkatan sebesar 26,03% dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2022, ekspor Indonesia menunjukkan kinerja yang sangat baik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan nilai ekspor ini dikarenakan pada saat perekonomian global mulai pulih dari pandemi COVID-19, dunia dikejutkan dengan adanya perang antara Rusia dengan Ukraina. Salah satu dampak dari konflik tersebut adalah meningkatnya harga komoditas seperti batu bara dan minyak kelapa sawit yang merupakan komoditas utama ekspor Indonesia. Meski secara nominal ekspor Indonesia mengalami penurunan, namun dari sisi volume, ekspor Indonesia tahun 2023 masih tumbuh 8,55%(yoy).

Pada intinya, tren perdagangan internasional 2012-2023 bagi Indonesia mencerminkan dinamika fluktuatif dengan pergeseran penting dari komoditas migas ke non-migas, perubahan defisit menjadi surplus perdagangan setelah 2020,

serta dampak signifikan dari kondisi global dan kebijakan ekonomi domestik (Kementrian Perdagangan, Kementrian Keuangan 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana interaksi Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri dan Perdagangan Internasional dalam memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah Perdagangan Internasional berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

4. Untuk mengetahui apakah Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri dan Perdagangan Internasional berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat. Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan hasil penelitian dalam kehidupan nyata.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri dan Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi terutama dalam konteks negara berkembang.
2. Berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan atau teori dalam bidang tertentu.
3. Memverifikasi, memperkuat, atau menggugurkan teori yang sudah ada.
4. Memberikan tambahan wawasan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
5. Menjadi dasar pengembangan teori baru yang relevan dengan perkembangan ilmu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah Indonesia dalam merancang kebijakan investasi asing dan pengelolaan utang luar negeri yang lebih efisien.
2. Memberikan solusi nyata untuk mengatasi masalah yang ada di

masyarakat atau bidang tertentu.

3. Membantu dalam pengambilan kebijakan, perbaikan sistem, strategi bisnis, atau inovasi teknologi yang aplikatif.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai proses sosial atau industri.
5. Memberikan manfaat langsung bagi subjek penelitian seperti mahasiswa, pengelola usaha, ataupun masyarakat luas.